

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Benua Tengah adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Penduduk Desa Benua Tengah Kecamatan Takisung terdiri dari 2 (dua) unsur yaitu masyarakat pribumi dan masyarakat pendatang. Masyarakat pribumi ialah warga penduduk asli yang sudah lama menetap bahkan turun temurun mendiami tempat ini. Sedangkan masyarakat pendatang adalah penduduk pendatang yang tinggal dan menetap disini. Bila melihat perkembangannya, pembauran masyarakat yang ada di Desa Benua Tengah secara garis besar adalah suku Jawa dikarenakan dulu adanya transmigrasi sejumlah kelompok masyarakat dari Pulau Jawa.

Desa Benua Tengah sendiri memiliki wilayah yang cukup luas, dimana luas Desa Benua Tengah yaitu 2.520.000 ha/m<sup>2</sup> dan sekarang mempunyai jumlah penduduk 5197 jiwa yang terdiri dari 2586 jiwa laki-laki dan 2611 jiwa perempuan dan dengan jumlah Kepala Keluarga 1651 KK yang terbagi menjadi 18 Rukun Warga (RW) dan 30 Rukun Tetangga (RT).

Batas wilayah Desa Benua Tengah sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ranggung Kecamatan Takisung, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tran Sos Kecamatan Panyipatan, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Benua Lawas Kecamatan Takisung, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gunung Makmur Kecamatan Takisung. Jarak Desa Benua Tengah dengan Kecamatan

berjarak 2,4 km dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dalam waktu  $\pm$  5 menit, sedangkan ke Ibu Kota Kabupaten berjarak 16 km dapat ditempuh menggunakan kendaraan bermotor dalam waktu  $\pm$  30 menit, dan jarak ke Ibu Kota Provinsi 81 km dapat ditempuh sekitar  $\pm$  2 jam dengan menggunakan kendaraan bermotor.

Jumlah penduduk Desa Benua Tengah adalah 5197 jiwa yang terdiri atas laki-laki 2586 jiwa dan perempuan 2611 jiwa. Desa Benua Tengah mayoritas dihuni oleh masyarakat suku Jawa. Agama yang dianut mayoritas Islam dan sebagian lagi agama Kristen Protestan. Pendidikan merupakan hal yang paling utama yang harus diperhatikan baik oleh pemerintah ataupun masyarakat sendiri, karena zaman sudah semakin maju dan teknologi semakin canggih, tanpa pendidikan kita akan semakin tertinggal dari Negara lain. Tingkat pendidikan masyarakat dinilai dari banyaknya masyarakat yang telah menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama/ sederajat.<sup>1</sup>

## **B. Penyajian Data**

Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan dan wawancara yang penulis lakukan pada para Informan tentang Perilaku Petani Karet di Desa Benua Tengah Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut, maka diperoleh data yang diuraikan sebagai berikut:

1. Nama : AS (Inisial)  
Umur : 38 tahun

---

<sup>1</sup>Data Kependudukan Desa Benua Tengah Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2018.

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : SLTP

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Desa Benua Tengah Rt. 07 Kecamatan Takisung.

Ibu AS yang merupakan salah satu Informan atau petani karet di Desa Benua Tengah, menurutnya sejak tahun 2010 ia sudah menyadap karetnya, ia memiliki 1 Ha tanaman karet miliknya sendiri yang disadap setiap hari. Ibu AS biasanya menyadap pohon karet dibantu oleh anaknya dan berangkat sehabis shalat subuh sampai pukul 10.00, menurutnya karet yang disadap lebih pagi itu lebih baik karena getah pohon karet masih banyak belum terbawa angin, sedangkan kalau lebih siang maka getah pohon karet sudah mulai berkurang karena terbawa angin meskipun getahnya masih ada.

Setelah selesai menyadap pohon karet biasanya Ibu AS langsung mmencukai atau mengentalkan getah yang masih cair hasil sadapannya dengan cairan pupuk SP agar getah tersebut cepat mengental sehingga memudahkan Ibu AS pada saat memulung atau megumpulkan karet saat penjualan karet tersebut.

Selain menjadi petani karet ibu AS ialah seorang Ibu Rumah Tangga yang mengurus rumah tangga, keluarga dan anak-anaknya. Yang melatar belakangi ibu AS menjadi seorang petani karet ialah untuk menambah pendapatan, dan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.<sup>2</sup>

Dalam memproduksi karet yang siap untuk dijual. Ibu AS melakukan produksi dengan cara mengumpulkan atau sering disebut mereka memulung

---

<sup>2</sup>AS, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, Benua Tengah, 09 November 2018, Pukul: 09.30.

gumpalan-gumpalan kecil getah karet yang sudah disadap, setelah semua terkumpul kemudian ia mulai mengolahnya dalam sebuah wadah atau bak berukuran sedang dengan memasukkan gumpalan-gumpalan kecil getah karet kedalam wadah atau bak. Dalam memproduksinya ibu AS melakukannya secara murni tanpa melakukan kecurangan, jadi murni karet dari hasil sadapan pohon karet miliknya.<sup>3</sup>

2. Nama : PM (Inisial)

Umur : 40 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Benua Tengah Rt. 03 Kecamatan Takisung.

Menurut Bapak PM sejak tahun 2003 ia menggeluti pekerjaannya sebagai petani karet, ia mempunyai 1 Ha kebun karet miliknya sendiri, yang disadapnya sendiri setiap hari. Bapak PM menyadap karet pada pukul 07.00 sampai pukul 10.00, waktu ini selain menyadap karet juga digunakan untuk membersihkan lahan. Selain menyadap karet bapak PM juga bertani sayur-sayuran, yang melatar belakanginya bapak PM sebagai petani karet ialah karena tidak ada lagi pekerjaan yang ia kuasai selain bertani karet, dan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.<sup>4</sup>

Dalam memproduksi karet bapak PM terlebih dahulu mengumpulkan atau biasa mereka sebut memulung karet yang sudah disadap kemudian mengolahnya

---

<sup>3</sup>Hasil Observasi pada 09 November 2018, Pukul: 10.00.

<sup>4</sup>PM, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, Benua Tengah, 08 November 2018, Pukul: 08.00.

dalam sebuah bak berukuran sedang, untuk pengolahan ia perlu karet yang masih cair dan cairan pupuk SP yang sudah disaring agar karet mudah mengental, campuran ini memang sudah biasa digunakan para petani dalam mengolah karet agar cepat mengental, di samping itu juga masih ada sebagian petani yang menggunakan tawas. Dalam memproduksinya bapak PM mencampur getahnya dengan tanah dan tatal pada saat pengolahan karetnya.<sup>5</sup>

3. Nama : SP (Inisial)

Umur : 42 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Benua Tengah Rt. 06 Kecamatan Takisung.

Bapak SP merupakan petani karet yang sudah lama, yaitu sejak tahun 2004 lalu, ia memiliki 2 lahan kebun karet dengan luas 2 Ha yang merupakan kebun miliknya sendiri, yang ia sadap setiap hari. Bapak SP biasanya menyadap karet dibantu oleh istrinya yang berangkat sehabis sarapan pagi sampai siang hari, waktu ini digunakannya untuk menyadap pohon karet sampai mencukai getah hasil sadapannya.

Selain sebagai petani karet Bapak SP juga mempunyai peternakan sapi, dan setiap pulang dari menyadap karet biasanya bapak SP langsung merumput untuk sapi-sapi peliharaannya. Yang melatar belakangi bapak SP menjadi seorang petani karet ialah karena pendidikan yang dimiliki sulit sekali untuk mendapatkan

---

<sup>5</sup>Hasil Observasi pada 08 November 2018, Pukul: 08.20.

pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya.<sup>6</sup>

Dalam memproduksi karet yang siap untuk dijual, bapak SP melakukan produksi dengan cara mengumpulkan gumpalan-gumpalan kecil karet hasil sadapannya dan dicampuri karet yang masih cair agar gumpalan-gumpalan itu menyatu dan kemudian merendamnya kedalam sebuah bak berukuran besar dengan tujuan agar karet tersebut tidak kering dan menambah berat timbangan karet tersebut.<sup>7</sup>

4. Nama : JD

Umur : 38 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Benua Tengah Rt. 17 Kecamatan Takisung.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan saudara JD, menurutnya lebih dari 5 tahun ia menggeluti pekerjaannya sebagai penyadap karet di kebun milik bapak Hj. Alil yang seluas 1,5 Ha. Saudara JD menyadap karet setiap hari kecuali hari hujan, ia biasanya menyadap karet pada pukul 06.00 sampai pukul 10.00, waktu itu ia gunakan untuk menyadap karet sampai mencukai atau pengentalan getah hasil sadapannya.

Selain sebagai petani karet, saudara JD juga seorang petani sayur-sayuran dan juga mempunyai ternak sapi, jadi selain menyadap karet, saudara JD juga bertani sayur-sayuran dan merawat ternak sapi. Yang melatar belakangi

---

<sup>6</sup>SP, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, Benua Tengah, 10 November 2018, Pukul: 11.00.

<sup>7</sup>Hasil Observasi pada 10 November 2018, Pukul: 09.30.

saudara JD sebagai petani karet ialah karena pendapatan dari menyadap karet itu sudah pasti dan menjanjikan setiap minggunya dibandingkan hasil dari bertani sayur-sayuran yang harus menunggu waktunya panen.<sup>8</sup>

Dalam memproduksi karet yang siap untuk dijual, saudara JD melakukan produksi dengan cara menambahkan atau memasukkan tatal kedalam getah yang masih cair yang kemudian dicukai atau dikentalkan dengan cairan pupuk SP, sehingga menjadi sebuah gumpalan karet yang kemudian dipulung atau dikumpulkan dan merendamnya kedalam sebuah bak berukuran besar dan kemudian dijual kepengepul atau pedagang karet.<sup>9</sup>

5. Nama : ST (Inisial)

Umur : 36 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Desa Benua Tengah Rt. 05 Kecamatan Takisung.

Menurut ibu ST, ia sudah lama menggeluti pekerjaannya sebagai petani karet, yaitu sejak tahun 2006, dalam seminggu ia menyadap pohon karet miliknya sebanyak 3 kali, yang biasanya berangkat menyadap pukul 07.00 selepas setelah pekerjaan rumahnya selesai dan pulang pukul 11.00, waktu ini digunakan untuk menyadap karet hingga pengentalan getah yang masih cair hasil sadapannya. Dalam menyadap pohon karet miliknya yang seluas 2 Ha, ibu ST dibantu oleh anaknya.

---

<sup>8</sup>JD, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, Benua Tengah, 11 November 2018, Pukul: 08.00.

<sup>9</sup>Hasil Observasi pada 11 November 2018, Pukul: 08.30.

Selain menjadi petani karet ibu ST ialah seorang Ibu Rumah Tangga yang mengurus rumah tangga, keluarga dan anak-anaknya. Yang melatar belakangi ibu ST menjadi seorang petani karet ialah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarganya.<sup>10</sup>

Dalam memproduksi karet yang siap untuk dijual, ibu ST melakukan produksi dengan cara memulung atau mengumpulkan gumpalan-gumpalan kecil getah karet yang sudah disadap kedalam wadah atau bak dengan dicampuri karet yang masih cair dan cairan pupuk SP 36. Dalam memproduksinya ibu AS melakukannya secara murni tanpa melakukan kecurangan, jadi murni karet dari hasil sadapan pohon karet miliknya.<sup>11</sup>

6. Nama : SG

Umur : 50 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Benua Tengah Rt. 07 Kecamatan Takisung.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak SG, menurutnya sejak tahun 2007 ia menyadap karet di kebun miliknya sendiri. Adapun kebun karet yang dimilikinya seluas 1,5 Ha. Hampir setiap pagi setelah shalat subuh ia pergi ke kebun karetnya untuk menyadap karet, kecuali hari hujan atau dalam keadaan sakit. Beliau juga kadang-kadang libur kerja apabila bulan puasa atau

---

<sup>10</sup>ST, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, Benua Tengah, 12 November 2018, Pukul: 07.30.

<sup>11</sup>Hasil Observasi pada 12 November 2018, Pukul: 08.00.



musim kemarau. Dalam menyadap karet tersebut, biasanya beliau mengerjakannya sendiri dan kadang-kadang dibantu oleh istri dan anak beliau.

Selain sebagai petani karet, bapak SG juga mempunyai ternak sapi, jadi selain menyadap karet, bapak SG juga merawat ternak sapi-sapinya. Yang melatarbelakangi bapak SG sebagai petani karet adalah karena beliau tidak punya pekerjaan lain atau keahlian lainnya selain menyadap karet, memang beliau juga punya sawah untuk bertani, namun hasilnya juga pas-pasan.<sup>12</sup>

Dalam memproduksi karet yang siap untuk dijual, bapak SG melakukan produksi dengan cara menambahkan atau memasukkan tatal kedalam wadah getah yang masih cair saat proses penyadapan dilakukan yang kemudian dicukai atau dikentalkan dengan cairan pupuk SP, sehingga tatal tersebut menjadi satu dengan getah dan kemudian menjadi sebuah gumpalan karet yang siap dipulung atau dikumpulkan. Saat proses pemulungan atau pengumpulan karet pun bapak SG merendamnya kedalam sebuah bak berukuran besar dengan tujuan supaya karetnya tetap basah dan bobotnya tidak menyusut.<sup>13</sup>

7. Nama : BD (Inisial)  
Umur : 45 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pendidikan : SMP  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Benua Tengah Rt. 20 Kecamatan Takisung.

---

<sup>12</sup>SG, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, Benua Tengah, 13 November 2018, Pukul: 09.00.

<sup>13</sup>Hasil Observasi pada 13 November 2018, Pukul: 09.30.

Pada deskripsi data ini, bapak BD adalah seorang petani karet yang sudah sangat lama, menurutnya sejak tahun 2001 ia menggeluti pekerjaannya sebagai petani karet. Ia mempunyai 2 Ha kebun karet miliknya sendiri, yang disadap sendiri dan terkadang dibantu oleh istrinya. Bapak BD biasanya menyadap pohon karet miliknya setiap hari pukul 05.30 selepas shalat subuh dan pulang pukul 10.00, waktu ini digunakan untuk menyadap karet hingga pengentalan karet yang cair hasil sadapannya dan terkadang juga untuk membersihkan lahan, menurutnya semakin pagi penyadapan dilakukan maka semakin baik karena pada waktu pagi pori-pori tanaman terbuka sehingga getah yang dihasilkan semakin banyak.

Selain sebagai petani karet, bapak BD juga seorang petani sayur-sayuran dan juga mempunyai ternak sapi, jadi selain menyadap karet, bapak BD juga bertani sayur-sayuran dan merawat ternak sapinya. Yang melatar belakangi bapak BD sebagai petani karet ialah karena pendapatan dari menyadap karet itu sudah pasti dan menjanjikan setiap minggunya dibandingkan bertani sayur-sayuran yang harus menunggu waktunya panen.<sup>14</sup>

Dalam memproduksi karet bapak BD terlebih dahulu mengumpulkan karet yang sudah disadap kemudian mengolahnya dalam sebuah bak berukuran besar, untuk pengolahan ia perlu karet yang masih cair dan cairan pupuk SP 36 yang sudah disaring agar karet mudah menyatu, campuran ini memang sudah biasa digunakan para petani dalam mengolah karet agar cepat menyatu dan mengental, di samping itu juga masih ada sebagian petani yang menggunakan tawas. Bapak BD memproduksi karet hasil sadapannya dengan mencampur tanah dan dedaunan

---

<sup>14</sup>BD, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, Benua Tengah, 15 November 2018, Pukul: 08.30.

guna untuk menambah berat timbangan dan pendapatannya.<sup>15</sup>

8. Nama : GT (Inisial)

Umur : 38 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Benua Tengah Rt. 17 Kecamatan Takisung.

Menurut bapak GT, sejak tahun 2007 ia sudah menggeluti pekerjaannya sebagai petani karet, ia memiliki 1,5 Ha kebun karet miliknya sendiri dan disadap 4 kali dalam seminggu, biasanya ia menyadap karet miliknya setiap pagi pukul 07.00 sampai pukul 11.30, waktu ini digunakan untuk menyadap karet hingga pengentalan karet yang cair hasil sadapannya dan terkadang juga untuk membersihkan lahan.

Selain sebagai petani karet, bapak GT juga seorang petani sayur-sayuran dan juga mempunyai ternak sapi, jadi selain menyadap karet, bapak GT juga bertani sayur-sayuran dan merawat ternak sapinya. Yang melatar belakangi bapak GT sebagai petani karet ialah karena pendapatan dari menyadap karet itu sudah pasti dan menjanjikan setiap minggunya dibandingkan bertani sayur-sayuran yang harus menunggu waktunya panen.<sup>16</sup>

Dalam memproduksi karet yang siap untuk dijual, bapak GT melakukan produksi dengan cara memulung atau mengumpulkan gumpalan-gumpalan kecil

---

<sup>15</sup>Hasil Observasi pada 15 November 2018, Pukul: 09.00.

<sup>16</sup>GT, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, Benua Tengah, 17 November 2018., Pukul: 08.00.

getah karet yang sudah disadap kedalam wadah atau bak dengan dicampuri karet yang masih cair. Dalam memproduksinya bapak GT melakukannya secara murni tanpa melakukan kecurangan, jadi murni karet dari hasil sadapan pohon karet miliknya.<sup>17</sup>

9. Nama : JN

Umur : 42 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Benua Tengah Rt. 05 Kecamatan Takisung.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak JN, menurutnya lebih dari 6 tahun ia menyadap karet di kebun miliknya sendiri. Ia mempunyai 1,5 Ha kebun karet miliknya sendiri yang disadap setiap hari kecuali hari hujan. Bapak JN menyadap karet pada pukul 05.30 sampai pukul 11.00, waktu ini digunakan untuk menyadap karet sampai mencukai atau pengentalan getah hasil sadapannya.

Selain sebagai petani karet, bapak JN juga seorang petani sayur-sayuran dan juga mempunyai ternak sapi, jadi selain menyadap karet, bapak JN juga bertani sayur-sayuran dan merawat ternak sapinya. Yang melatar belakangi bapak JN sebagai petani karet ialah karena pendapatan dari menyadap karet itu sudah pasti dan menjanjikan setiap minggunya dibandingkan hasil dari bertani sayur-sayuran yang harus menunggu waktunya panen.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Hasil Observasi pada 17 November 2018, Pukul: 09.00.

<sup>18</sup>JN, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, Benua Tengah, 18 November 2018, Pukul: 09.00.

Dalam memproduksi karet yang siap untuk dijual, bapak JN melakukan produksi dengan cara menambahkan atau memasukkan tatal kedalam getah yang masih cair yang kemudian dicukai atau dikentalkan dengan cairan pupuk SP, sehingga menjadi sebuah gumpalan karet yang kemudian dipulung atau dikumpulkan kedalam sebuah bak berukuran besar.<sup>19</sup>

10. Nama : WN (Inisial)

Umur : 35 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Benua Tengah Rt. 05 Kecamatan Takisung.

Menurut bapak WN, sejak tahun 2010 ia sudah menggeluti pekerjaannya sebagai petani karet, ia memiliki 1 Ha kebun karet miliknya sendiri dan disadap 3 kali dalam seminggu, biasanya ia menyadap karet miliknya setiap pagi pukul 06.30 sampai pukul 10.00, waktu ini digunakan untuk menyadap karet hingga pengentalan karet yang cair hasil sadapannya dan terkadang juga untuk membersihkan lahan.

Selain sebagai petani karet, bapak WN juga seorang petani sayur-sayuran dan juga mempunyai ternak sapi, jadi selain menyadap karet, bapak WN juga bertani sayur-sayuran dan merawat ternak sapinya. Yang melatar belakangi bapak WN sebagai petani karet ialah karena pendapatan dari menyadap karet itu sudah pasti dan menjanjikan setiap minggunya dibandingkan bertani sayur-sayuran yang

---

<sup>19</sup>Hasil Observasi pada 18 November 2018, Pukul: 09.00.

harus menunggu waktunya panen.<sup>20</sup>

Dalam memproduksi karet yang siap untuk dijual, bapak WN melakukan produksi dengan cara memulung atau mengumpulkan gumpalan-gumpalan kecil getah karet yang sudah disadap kedalam wadah atau bak dengan dicampuri karet yang masih cair. Dalam memproduksinya bapak WN melakukannya secara murni tanpa melakukan kecurangan, jadi murni karet dari hasil sadapan pohon karet miliknya.<sup>21</sup>

11. Nama : RD (Inisial)

Umur : 38 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Benua Tengah Rt. 05 Kecamatan Takisung.

Menurut Bapak RD sejak tahun 2009 ia menggeluti pekerjaannya sebagai petani karet, ia mempunyai 1 Ha kebun karet miliknya sendiri, yang disadapnya setiap hari kecuali waktu hari hujan. Bapak RD menyadap karet pada pukul 06.00 sampai pukul 09.30, waktu ini selain menyadap karet juga digunakan untuk membersihkan lahan.

Selain menyadap karet bapak RD juga bertani sayur-sayuran, yang melatar belakangi bapak RD sebagai petani karet ialah karena faktor pendidikan yang

---

<sup>20</sup>WN, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, Benua Tengah, 19 November 2018, Pukul: 08.00.

<sup>21</sup>Hasil Observasi pada 19 November 2018, Pukul: 09.00.

rendah membuatnya sulit mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya, dan untuk memenuhi semua kebutuhan keluarganya.<sup>22</sup>

Dalam penyadapan karet bapak RD memasukkan tatal dan terkadang juga dedaunan kedalam getah yang masih cair, yang kemudian ia kentalkan dan kumpulkan kedalam sebuah bak berukuran besar.

12. Nama : TI  
 Umur : 38 tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pendidikan : SD  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Alamat : Desa Benua Tengah Rt. 04 Kecamatan Takisung.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu TI, menurutnya lebih dari 5 tahun ia menggeluti pekerjaannya sebagai penyadap karet di kebun miliknya sendiri yang seluas 1 Ha. Ibu TI menyadap karet setiap hari kecuali hari hujan, ia biasanya menyadap karet pada pukul 06.00 sampai pukul 10.00, waktu itu ia gunakan untuk menyadap karet sampai mencukai atau pengentalan getah hasil sadapannya.

Selain sebagai petani karet, Ibu TI juga seorang Ibu Rumah Tangga yang mengurus rumah tangga, keluarga dan anak-anaknya. Yang melatar belakang ibu TI menjadi seorang penyadap karet ialah untuk menambah pendapatan dan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarganya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>RD, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, Benua Tengah, 20 November 2018, Pukul: 07.30.

<sup>23</sup>TI, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, Benua Tengah, 21 November 2018, Pukul: 09.00.

Dalam memproduksi karet yang siap untuk dijual, Ibu TI melakukan produksi dengan cara menambahkan atau memasukkan tatal kedalam getah yang masih cair yang kemudian dicukai atau dikentalkan dengan cairan pupuk SP, sehingga menjadi sebuah gumpalan karet yang kemudian dipulung atau dikumpulkan dan merendamnya kedalam sebuah bak berukuran besar yang kemudian dijual kepengepul atau pedagang karet.<sup>24</sup>

### **C. Analisis Data**

1. Analisis Perilaku Petani Karet di Desa Benua Tengah Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah laut.

Masalah akhlak atau perilaku merupakan pembahasan yang paling dekat dengan tuntunan agama Islam. Karena konsep akhlak menjelaskan tentang perilaku baik, tidak baik atau buruk, perilaku yang berdimensi pahala dan dosa sebagian konsekuensi perilaku baik dan buruk atau jahat menurut tuntunan agama Islam dimana didalamnya ditentukan norma dan ketentuan-ketentuannya atau ajaran-ajaran lainnya.

Perilaku bisnis yang baik yaitu sebagaimana yang kita inginkan ialah mendapatkan keridhaan dari Allah Swt. Supaya apa yang kita lakukan akan mendapatkan hasil yang baik, pahala serta keberkahan. Dan yang terpenting ialah niat berdimensi untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh penulis tentang perilaku petani karet di Desa Benua Tengah Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut sebagai berikut:

---

<sup>24</sup>Hasil Observasi pada 21 November 2018, Pukul: 09.45.



a. Kejujuran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, 8 dari 12 petani karet di Desa Benua Tengah menerapkan perilaku jujur dalam penyadapan dan memproduksi karet sadapannya, sedangkan 4 lainnya tidak menerapkan perilaku jujur mengenai mutu atau kualitas karet hasil sadapannya, mereka mencampur karetnya dengan tatal, dedaunan dan banyak mengandung air. Ini jelas sangat menyimpang dari etika bisnis dalam Islam.

Jujur dalam takaran sangat penting untuk diperhatikan karena Tuhan sendiri secara gamblang bersabda dalam Q.S. al-Muṭaffifīn/83: 1-3.

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

“Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang), (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan, dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi”.<sup>25</sup>

Jujur adalah tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada-ada fakta, tidak berkhianat serta tidak pernah ingkar janji. Tindakan yang tidak jujur jelas berdosa, jika bisa dilakukan dalam bisnis, juga akan berpengaruh negatif kepada kehidupan pribadi dan keluarga pembisnis itu sendiri.<sup>26</sup> Dalam kaitan ini bisa disimak firman Allah Swt Q.S al-An‘ām/6: 152.

... وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۚ ذَٰلِكُمْ

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), hlm. 149.

<sup>26</sup>Muhaimin, *Perbandingan Etika Bisnis Etnik Cina dan Pembisnis Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 40.

وَصَّيْنَكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٦﴾

“Dan apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabat(mu) dan penuhilah janji Allah. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat”.

b. Tidak Menggunakan Sumpah

Berkenaan dengan sumpah atau yang sering disebut dengan *obral sumpah* dengan tujuan untuk meyakinkan pembeli bahwa barang yang dijualnya benar-benar berkualitas, dengan harapan agar orang lain terdorong untuk membelinya. Dan dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan para petani karet di Desa Benua Tengah mereka tidak menggunakan sumpah saat menjual karetnya, karena mereka sudah memiliki pelanggan tetap yang akan membeli karetnya, dan menurut mereka jika menggunakan sumpah akan menghilangkan keberkahan hasil kerja kerasnya.<sup>27</sup> Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : الْحَلْفُ مُنْفِقَةٌ  
لِلسَّلْعَةِ مُمَحَقَّةٌ لِلْبِرْكَاتِ ( رواه أبو داود )

“Dari Abu Hurairah r.a, saya mendengar Rasulullah Saw bersabda: “Sumpah itu melariskan dagangan, tetapi menghapuskan keberkahan”. (HR. Abū Dawūd).<sup>28</sup>

c. Sikap Ramah

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dari ke 12 Informan mereka semuanya bersikap ramah, baik dengan sesama petani karet maupun kepada pembeli atau pengepul karet. Rasulullah Saw menganjurkan para pembisnis

<sup>27</sup>Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 27.

<sup>28</sup>Al-Azdī, Sulaymān ibn al-Ash-‘ashi Abū Dawūd al-Sājsatānī, *Sunān Abi Dawūd Juz 3*, (Libnān: Dār al-Fikr, tt), hlm. 245.

senantiasa ramah-tamah, sopan-santun, murah senyum dan suka mengalah, namun tetap penuh tanggung jawab.<sup>29</sup>

Bukankah bersikap ramah akan menyejukkan hati sehingga para pembeli akan merasa senang. Dan bahkan bukan tidak mungkin pada akhirnya mereka akan menjadi pelanggan setia yang akan menguntungkan pengembang bisnis dikemudian hari. Sebaliknya, jika penjual bersikap kurang ramah, apalagi kasar dalam melayani pembeli, justru mereka akan melarikan diri, dalam arti tidak akan mau kembali lagi.<sup>30</sup>

Selain sikap ramah dan memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi yang akan menimbulkan rasa simpati atas bisnis yang dijalankan. Seorang muslim bila menjual barang harus dengan senang hati, gembira, ikhlas, dan memberikan kesan baik terhadap pembeli. Begitu pula jika seorang muslim membeli barang, tidak membuat kesal penjual, usahakan agar tetap terjadi transaksi yang harmonis, suka sama suka, tidak bersitenggang dengan sipenjual.<sup>31</sup>

#### d. Bekerja Keras

Dari hasil penelitian yang dilakukan 9 dari 12 Informan bekerja keras dibuktikan dengan mereka pergi menyadap karet setiap hari demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Sedangkan 3 Informan lainnya mereka pergi menyadap karetnya tidak setiap hari dan terkadang cuma 3 kali dalam seminggu.

Orang yang berhasil, atau bangsa yang berhasil ialah orang atau bangsa yang mau bekerja keras, tahan menderita, dan terus berjuang untuk memperbaiki

---

<sup>29</sup>Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 62.

<sup>30</sup>Muhammad Djakfar, *Op. Cit.*, hlm. 29.

<sup>31</sup>Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 48.

nasibnya. Pekerjaan bisnis dan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah pun mencerminkan kerja keras, sehingga boleh berhasil mencapai apa yang dicita-citakan.<sup>32</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Āli ‘Imrān/3: 159.

... فَأِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal”.<sup>33</sup>

Lawan dari sikap rajin bekerja keras adalah sikap malas dan pengangguran merupakan jalan menuju kefakiran dan kehinaan, yang akan menimbulkan bencana bagi kehidupan manusia dan masyarakat. Orang yang malas dan menganggur serta berbudaya hidup santai cenderung untuk meminta-minta untuk memenuhi keperluan hidupnya, sedangkan orang yang sudah terbiasa mendapatkan sesuatu dari hasil minta-minta, pasti akan malas bekerja. Oleh karena itu Islam melarang keras kaum muslimin untuk meminta-minta, hidup santai, menganggur, dan bermalas-malasan.<sup>34</sup>

#### e. Bekerjasama

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan Informan, semua Informan atau petani karet di Desa Benua Tengah telah menerapkan kerjasama, baik untuk bertukar pikiran ataupun tolong-menolong baik sesama petani karet atau dengan pembeli atau pengepul karet. Karena menurut mereka kerjasama itu sangatlah penting dalam hal apapun termasuk berusaha atau berbisnis. Saling

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 55-56.

<sup>33</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 71.

<sup>34</sup>Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 71.

tolong-menolong dalam hal berbuat kebaikan adalah sangat dianjurkan dalam Islam.<sup>35</sup> Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. al-Mā'idah/5: 2.

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, Sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya”.<sup>36</sup>

## 2. Analisis Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Petani Karet di Desa Benua Tengah Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.

Disadari atau tidak kita sebagai manusia tidak dapat lepas dari perekonomian, karena fitrah manusia untuk menjalani kehidupan di dunia ini. Perekonomian bagaikan nyawa bagi setiap manusia. Islam telah menuntun dan mengatur dalam segala bentuk pekerjaan, sedangkan kerja merupakan implementasi dari tuntunan tersebut karena dalam Islam bekerja adalah wajib.

Ajaran Islam sangat menganjurkan umatnya untuk berusaha mencari kebutuhan hidup, bahwa rezeki atau bekerja adalah merupakan kewajiban mutlak, dan dianggap sebagai ibadah. Islam melarang umatnya meminta-minta dan memuji orang yang bekerja keras dan kasar, namun halal dan berusaha merupakan Sunah Nabi.<sup>37</sup> Islam menuntun supaya semua orang mempunyai kesungguhan dalam bekerja sebab keuntungan dan kerugian tiap-tiap diri tergantung apa yang ia kerjakan di dalam hidup ini.

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 59.

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 106.

<sup>37</sup> As. Syahid Hasan Al-Bana, *Konsep Pembaharuan Masyarakat Islam*, ter. Saadi Sa'at, tth, hlm. 67.

Dalam bekerja tentunya tidak akan terlepas dari etika. Etika bisnis merupakan cara untuk melakukan kegiatan bisnis yang mencakup semua aspek yang berkaitan dengan individu maupun masyarakat, etika bisnis dapat membentuk nilai, moral maupun perilaku yang baik. Prinsip atau perilaku bisnis yang baik adalah perilaku bisnis yang beretika yakni etika bisnis yang baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah dan peraturan yang berlaku.

Pembisnis muslim harus berpegang teguh pada etika Islam karena mampu membuat pembisnis sukses dan maju agar bisa melakukan perbuatan sesuai dengan kapasitasnya. Dalam melaksanakan segala sesuatu manusia tentunya mempunyai tujuan hidup, karena itu tergantung pada perilaku dan keadaan yang manusia lakukan di dunia seperti yang dilakukan oleh 12 Informan dalam penelitian ini sudah menerapkan prinsip atau perilaku etika bisnis Islam dalam menjalankan usaha sebagai petani karet yang di jalani selama bertani.

Prinsip atau perilaku etika bisnis sangat mempengaruhi terhadap keberlangsungan dan keberhasilan dalam bisnis, ini dibuktikan oleh penerapan perilaku etika bisnis dalam bertani karet yang mengedepankan prinsip atau perilaku etika bisnis Islam yaitu berlaku jujur dalam takaran, menjual barang yang baik mutunya, tidak menggunakan sumpah, keramahan, bekerja keras, dan bekerja sama sehingga memberikan kontribusi yang baik bagi kehidupan perekonomian mereka. Dengan adanya prinsip atau perilaku etika bisnis mampu membuat petani karet bertahan dalam menjalankan usaha dengan waktu yang lama karena dalam menerapkan etika dalam berbisnis secara langsung bisa mengelola usahanya dengan ketentuan yang berlaku.

Bisnis yang diperbolehkan dalam Islam adalah bisnis yang menghasilkan pendapatan yang halal dan berkah. Rasulullah diutus Allah untuk menghapus segala sesuatu yang kotor, keji, gagasan dan karya-karya yang memudaratkan masyarakat, memperkenalkan gagasan yang baik, murni, mengambil jalan yang lurus dan memakan makanan yang suci, bersih, dan sehat. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah/2: 172.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah dari rezeki yang baik yang kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya”.<sup>38</sup>

Karena dengan begitu manusia bisa bersyukur dan semakin dekat dengan Allah, sebaliknya kotor, keji, gagasan dan karya-karya yang memudaratkan masyarakat, jalan yang bengkok, makanan haram, akan mendorong orang menjadi kufur dan jauh dari Allah walaupun berlebel Islam.

Barang, kekayaan, makanan yang bersih hanya dapat diperoleh dengan cara yang halal. Banyak orang berbuat kebajikan tetapi dibangun dari barang, kekayaan, makanan yang kotor dan haram, ia hanya melakukan perbuatan sia-sia hanya sebatas publikasi untuk merebut simpati dunia dan tidak lebih dari itu. Rasulullah Saw menjelaskan:

إن الله طيب لا يقبل إلا طيبا وإن الله أمر المؤمنين بما أمر به المرسلين, ثم ذكر الرجل يطيل السفر أشعث أغبر يمد يديه إلى السماء "يارب يارب" ومطعمه

<sup>38</sup>Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 26.

### حرام ومشربه حرام وملبسه حرام وغذى بالحرام فأنى يستجاب لذلك

*“Allah itu baik, Dia tidak menerima sesuatu melainkan yang baik pula. Dan sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada orang-orang mukmin seperti yang diperintahkan-Nya kepada Rasul”. Rasulullah mengisahkan seorang laki-laki yang melakukan perjalanan panjang. Laki-laki itu mengulurkan tangannya seraya berdoa, “Ya Allah, Ya Allah” sementara makanan, minuman, dan pakaiannya dihasilkan dari barang yang kotor-haram. Bagaimana mungkin doa itu akan diterima?” (HR. Muslim).<sup>39</sup>*

Dari sini dapat dilihat betapa hati-hatinya Rasulullah Saw dalam hal makanan yang halal. Rasulullah mewariskan tuntunan yang lengkap kepada kita tentang mana-mana saja sumber nafkah yang halal. Oleh karena itu, hendaklah kita termasuk orang-orang yang memperdulikan sumber penghasilan kita, karena hal ini tidak hanya berpengaruh terhadap darah dan daging kita, tetapi juga sangat berpengaruh kepada anak turunan kita yang dibesarkan dari sumber yang tidak halal. Jika segumpal darah atau qalbu dari anak dan istri kita terbentuk dari sumber yang tidak halal, maka kelak akan melahirkan pula generasi-generasi yang moralnya rusak, akhlaknya menyimpang, dan tingkah lakunya tidak terpuji.<sup>40</sup>

Dari hasil penelitian di atas dari 12 Informan petani karet di Desa Benua Tengah Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut telah menggunakan etika bisnis Islam dalam penyadapan dan produksi karetnya. Meskipun sebagian kecil dari petani karet masih menjalankan amalan yang bertentangan dengan etika bisnis Islam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pandangan etika bisnis Islam perilaku petani karet di Desa Benua Tengah hanya ada beberapa petani yang belum menerapkan prinsip etika bisnis Islam.

---

<sup>39</sup>Syekh H. Abd. Syukur Rahimy, *Terjemahan Hadis “Sahih Muslim”*, Penerjemah, Ma'mur Daud, Loc. Cit., hlm. 192.

<sup>40</sup>Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, Loc. Cit., hlm. 197.